

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri I Kayu Ambon, yang berlokasi di Jalan Kenanga no.42 Lembang, Bandung.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV semester 1 SDN kayu Ambon, Lembang. Dengan jumlah peserta 42 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Peneliti memilih kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena adanya permasalahan yang muncul dikelas tersebut, yaitu:

1. Hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas IV B SDN I Kayu Ambon, Lembang, tahun ajaran 2009/2010 pada pembelajaran IPS sub pokok kenampakan alam dan sosial budaya ialah sebesar **45,71**. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi yang diajukan adalah sebesar **60,00**. Persentase siswa yang berhasil mencapai KKM hanya **23,8%**. Sedangkan siswa yang belum mencapai kompetensi KKM, persentasenya sebesar **76,2%**.

2. Siswa mengeluhkan pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang membosankan, karena IPS merupakan mata pelajaran hafalan. Disertai dengan metode pembelajaran yang tradisional, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan
3. Penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi yang diterapkan oleh guru

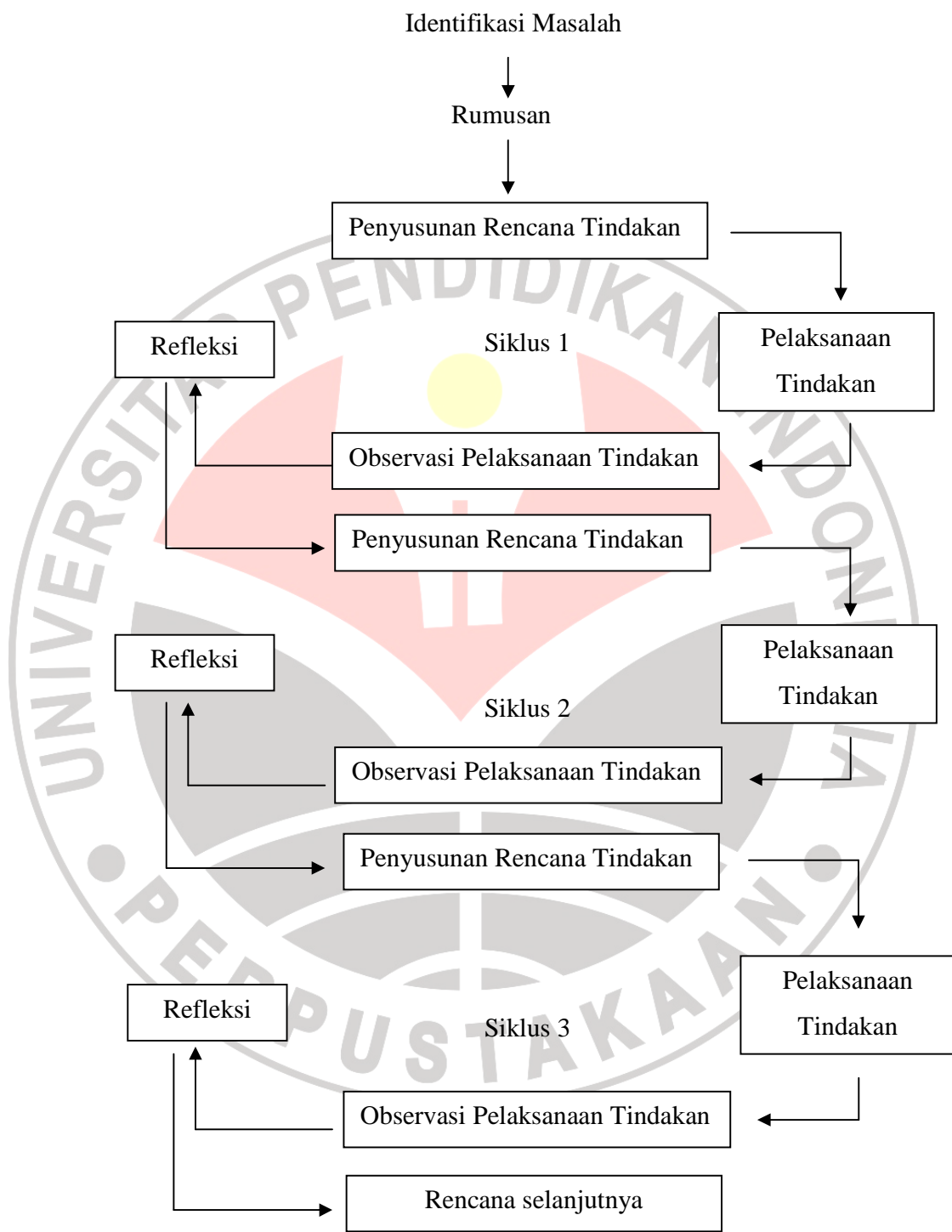
Hal-hal tersebut yang menjadi fokus kajian penelitian tindakan kelas ini, sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya melalui pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian kelas yakni:

- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Tindakan (*acting*),
- 3) Pengamatan (*observing*), dan
- 4) Refleksi (*reflecting*). Kemmis & Mc Taggart (dalam Riyan, 2007: 37)

Secara jelas dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Riyan, 2007: 37)

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan, terdiri dari beberapa siklus. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan kepada perubahan yang disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dari tindakan yang telah dilakukan dalam bentuk refleksi. Penelitian jumlah siklus yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak dibatasi. Penelitian ini akan berakhir ketika telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Tahapan prosedur penelitian tindakan kelas melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kenampakan alam VI Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Perencanaan Tindakan**

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, kemudian menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perijinan pelaksanaan penelitian.
- b. Menentukan masalah yang akan dikaji. Untuk menentukan masalah yang akan dikaji, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas,
- c. Studi literature, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.

- d. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian guna memperoleh data mengenai tujuan pembelajaran, indikator, dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa serta alokasi waktu yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian yang mengacu pada tahapan model pembelajaran *TGT*. Selanjutnya RPP yang telah disusun di diskusikan dengan guru mata pelajaran IPS dan dosen pembimbing.
- f. Membuat dan menyusun instrumen penelitian

## **2. Tahap Perencanaan Tindakan**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP
- b. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Menyiapkan daftar kelompok untuk turnamen *Click Open*.

Pembagian kelompok terdiri atas 6 orang, dari 42 orang siswa-siswi dibagi menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari siswa-siswi yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Kelompok ini dinamakan kelompok heterogen. Setiap tim dalam turnamen diwakili oleh siswa dari setiap kelompok awal dengan kemampuan yang setara. Kriteria berdasarkan nilai

kemampuan awal siswa (tinggi-sedang-rendah). Dan dari masing-masing perwakilan kelompok tersebut, membentuk sebuah tim homogen. Misal, tim A diwakili oleh siswa berkemampuan paling tinggi dari setiap kelompok, demikian pula untuk pengelompokan tim yang lain.

- d. Menyusun dan mempersiapkan soal-soal turnamen *Click Open* beserta kuncinya jawabannya.
- e. Menyiapkan sertifikat penghargaan.
- f. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- g. Menyusun dan menyiapkan angket aktifitas pembelajaran siswa.
- h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera

### **3. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran kooperatif metode *TGT* ini meliputi:

- 1) Tahap mengajar/presentasi kelas
  - a) Guru memberikan kegiatan pembukaan
  - b) Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya saja
- 2) Tahap belajar dalam kelompok

- a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- b) Siswa mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan

3) Tahap Permainan (*game*/turnamen)

Permainan diikuti oleh semua kelompok. Permainan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan. Permainan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan belajar kelompok. Bentuk *game* dibuat oleh peneliti bersama dengan guru, yang terdiri dari 2 sesi. Setiap siswa dalam kelompok heterogen berkesempatan mengikuti permainan. Jadi, total tim yang mengikuti permainan berjumlah 7 tim. Sesi 1 setiap siswa perwakilan kelompok heterogen yang tergabung dalam kelompok homogen (tim) di turnamen mendapat kesempatan masing-masing menjawab 1 pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, siswa lain sebagai penantang berkesempatan untuk menjawab, searah jarum jam. Sesi 2, kompetisi dilakukan secara rebutan. Permainan ini, dipandu oleh seorang moderator bukan dari guru, maupun bukan dari siswa, yang dalam penelitian ini moderator adalah observer penelitian. Setiap siswa memperoleh skor sesuai dengan bobot yang di tentukan. Dalam permainan ini, skor ideal setiap kelompok heterogen adalah 300. Yang disetorkan ke ketua kelompok masing-masing dan dirata-ratakan untuk



mencari kelompok mana yang mendapatkan nilai terbesar, yang kemudian memperoleh sertifikat penghargaan.

#### 4) Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai nilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil turnamen dan *game* digunakan sebagai penentu kriteria.

#### 5) Tes (*post test*)

Untuk penentuan kriteria hasil belajar, siswa diberikan tes secara individu pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada antara siklus dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *TGT* pada siklus 1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2005: 103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

#### **4. Tahap Observasi Tindakan**

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi,



peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktifitas siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

## **5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan**

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

## **D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2007: 101). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara
- b) Lembar observasi siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*
- c) Angket
- d) Tes (*post test*)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan pada saat observasi awal. Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditujukan kepada guru mata pelajaran IPS dengan maksud untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran IPS. Data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Format wawancara dapat dilihat pada lampiran.

### 2. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi non-tes berupa lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari 2 bagian.

- a) Lembar observasi keterlaksanaan model *TGT*. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Lembar dapat dilihat di lampiran B.3 a,b,c
- b) Lembar observasi aktifitas siswa secara individu. Lembar observasi tersebut berguna untuk menginventarisasi data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan selama proses pembelajaran. Lembar observasi dilakukan pula secara individual siswa, yang diobservasi oleh 1 orang observer pada 1 kelompok, terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Adapun untuk mengetahui aktifitas siswa secara keseluruhan, peneliti menggunakan instrument

angket. Adapun lembar observasi aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran B.3d.

### 3. Angket

Instrumen selanjutnya yaitu pemberian angket kepada siswa. Maksud dari pemberian angket tersebut adalah untuk mengetahui aktifitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Serta sebagai refleksi terhadap peneliti terhadap proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Angket diberikan 1 kali setelah pembelajaran pada setiap siklus. Aspek yang di observasi sama dengan aspek observasi individu.

### 4. Tes

Tes ini digunakan setiap akhir siklus (*post test*). Juga dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar tiap siswa di akhir pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada pokok bahasan kenampakan alam. Bentuk tes yang diberikan adalah terdiri dari dua bentuk yaitu pilihan berganda dan uraian.

Tes disusun oleh peneliti, tes tersebut diberikan berkaitan dengan materi yang disampaikan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

## 5. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berupa LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif sederhana (Supardi, 2006:131). Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari tiap tahapan siklus untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase.

#### a. Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT*

Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat diketahui dengan cara mencari presentasi keterlaksanaan model pembelajaran tersebut. Untuk menghitung presentasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah observer menjawab ya}}{\text{Jumlah observer seluruhnya}} \times 100\%$$

.....3.1

Langkah–langkah yang penulis lakukan untuk menghitung presentase keterlaksanaan model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah jawaban “ya” yang observer isi pada lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.
- Menghitung presentase keterlaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan persamaan
- Menafsirkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran berdasarkan table

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran**

No	% Kategori Keterlaksanaan Model	Interpretasi
1.	0,0-24,9	Sangat Kurang
2.	25,0-37,5	Kurang
3.	37,6 – 62,5	Sedang
4.	62,6 – 87,5	Baik
5.	87,6 – 100	Sangat Baik

### b. Observasi Aktifitas Siswa Secara Individu

Proses aktifitas siswa dalam pembelajaran, diukur dengan menggunakan format observasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada setiap pertemuan yang dilaporkan oleh observer. Hasilnya kemudian direkapitulasi dan dijumlahkan pada skor masing-masing siswa untuk setiap kategori. Skor yang diperoleh siswa pada aspek afektif dan aspek psikomotor kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total siswa}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% \dots 3.3$$

Untuk mengukur aspek aktifitas pembelajaran siswa, data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk presentase berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Ketercapaian Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran**

Persentase	Kategori
80 % atau lebih	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
21%-39%	Rendah
0% - 20%	Rendah Sekali

### c. Angket

Hasil angket dideskripsikan untuk mengetahui aktifitas siswa pada pembelajaran IPS model kooperatif tipe *TGT*. Tujuan pembuatan angket ini adalah untuk mengetahui ketercapaian aktifitas belajar siswa secara keseluruhan, serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran tiap siklus. Untuk mendeskripsikan hasil angket siswa terhadap pembelajaran IPS model kooperatif tipe *TGT*, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor seluruh siswa
- b. Menentukan persentase tiap jawaban siswa dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{\sum \text{siswa yang memilih tiap item alternatif jawaban}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots 3.5$$

Kuntjaraningrat (dalam Herisyanti, 2007 : 24) mengkategorikan perolehan hasil analisis data angket pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Presentase**

Besar Persentase	Interpretasi
00%	Tidak ada
01%-25%	Sebagian kecil
20%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya



#### d. Tes (*post test*)

Data tes berasal dari *post test* yang dilakukan pada setiap siklus yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan koperasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dengan cara mencari persentase hasil belajar siswa.

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = \frac{\sum \text{skor total subjek}}{\text{Jumlah skor subjek}} \times 100 \%$$

3.7

Kualitas hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi kategori:

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Presentase**

Besar Presentase	Interpretasi
100 % - 90 %	Sangat baik (A)
89 % - 75 %	Baik (B)
74 % - 55 %	Cukup (C)
54 % - 40 %	Rendah (D)
< 39 %	Rendah sekali (E)